

TEKNIK TRITIK DAN SULAM DENGAN ZAT PEWARNA ALAMI PADA TAS DENIM

Anggina Larasati¹, Aprina Murwanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

anggina.larasati@gmail.com, aprina.murwanti@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya ini merupakan pendekatan inovatif untuk menghias kain katun denim melalui adaptasi teknik kriya tekstil tradisional Indonesia, teknik tritik. Berbeda dengan metode konvensional seperti teknik wash yang tidak ramah lingkungan, penelitian ini mengeksplorasi penerapan teknik tritik yang ramah lingkungan pada katun denim. Terlepas dari penggunaan historisnya pada kain yang lebih lembut, perupa menunjukkan bahwa tritik dapat disesuaikan dengan bahan yang lebih tebal. Motif geometris yang dipilih pada kain mengalami proses jahit tritik, juga pewarnaan dengan pasta Indigo, sehingga bertransformasi menjadi motif abstrak. Kain denim kemudian dipercantik menggunakan sulam bermotif floral. Produk akhir, berupa lima buah tas, mewujudkan kebutuhan fesyen sekaligus mengedepankan produk ramah lingkungan. Metode penelitian menggunakan kualitatif berjenis practice based research dengan melakukan eksplorasi uji coba berupa teknik tritik, sulam dan pewarnaan pada kain denim. Hasil studi menunjukkan kreativitas, menawarkan perspektif baru dalam menghias rekalatar dengan sentuhan Indonesia, sehingga mendobrak batasan tradisional dan memperluas penerapan teknik tritik.

Kata Kunci: Teknik Tritik, Sulam, Zat Warna Alami, Denim, Tas Wanita

Tritik and Embroidery Techniques with Natural Dyes on Denim Bags

Abstract

The creation of this work is an innovative approach to decorate cotton denim fabric through the adaptation of a traditional Indonesian textile craft technique, the tritik technique. In contrast to conventional methods such as the environmentally unfriendly wash technique, this research explores the application of the environmentally friendly tritik technique on cotton denim. Despite its historical use on softer fabrics, the artist demonstrates that tritik can be adapted to thicker materials. The geometric motifs selected on the fabric undergo a tritik sewing process, as well as dyeing with Indigo paste, transforming into abstract motifs. The denim fabric was then enhanced using floral embroidery. The final product, in the form of five bags, realises fashion needs while promoting environmentally friendly products. The research method used qualitative practice-based research by exploring tracing, embroidery and dyeing techniques on denim fabric. The results of the study show creativity, offering a new perspective in decorating recalatars with an Indonesian touch, thus breaking traditional boundaries and expanding the application of tritical techniques.

Keywords: Tritik Techniques, Embroidery, Natural Dyes, Denim, Women's Bag

PENDAHULUAN

Denim merupakan sebuah pakaian atau fashion yang memiliki sifat *timeless*, mudah dipadupadankan dengan gaya lain, juga membuat gaya busana terlihat simple dan menarik. Teknik menghias permukaan pada medium kain tebal seperti kain katun denim tidak banyak dijumpai. Teknik yang umum dan populer diterapkan pada denim adalah teknik *wash*, seperti *stone wash*, *acid wash*, dan lain sebagainya. Penerapan proses menghias kain denim yang umum digunakan, dikenal tidak ramah terhadap lingkungan karena terlalu banyak mengkonsumsi air, membuang energi, dan penggunaan bahan kimia.

Kemudian eksplorasi pembuktian bahwa ada teknik menghias rekalarat kain denim yang serupa dengan *wash* namun menggunakan teknik kriya khas Indonesia yaitu teknik tritik. Tritik jumptan adalah proses pewarnaan rintang pada kain dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu. Umumnya motif yang ada pada kain tritik jumptan berupa lingkaran, lingkaran kecil, kotak-kotak, garis bergelombang, garis lurus, dan garis zig-zag (Astuti, 2013). Teknik tritik, sebuah teknik tradisional kriya Indonesia, dipilih karena dirasa cocok diterapkan pada kain denim. Teknik tritik biasanya digunakan pada kain yang lembut dan tipis, namun penerapan teknik tritik pada medium kain yang keras, kaku, dan tebal menghasilkan tritik jelujur pada kain tidak mengikuti motif pada kain secara sempurna, sehingga menghasilkan motif akhir yang memiliki karakteristik tersendiri.

Motif yang digunakan pada penerapan teknik tritik ini pada awalnya bermotif geometris, namun bertransformasi menjadi motif abstrak setelah melalui proses pewarnaan dan faktor jahit jelujur yang tidak mampu mengikuti pola motif secara sempurna. Kain yang sudah terhias motif hasil penerapan teknik tritik kemudian

diterapkan teknik sulam berupa motif floral yang terinspirasi dari tanaman Indigofera.

Motif sulam berupa tanaman Indigofera ini dipilih sebagai penggambaran ikon sumber zat pewarna alami yang digunakan pada karya tugas akhir ini, yaitu pasta Indigofera yang menghasilkan warna biru yang vibrant. Rangkaian proses menghias rekalarat denim tersebut dapat menjadi alternatif menghias rekalarat denim yang lebih ramah lingkungan karena selama prosesnya tidak mengkonsumsi air, energi, serta bahan kimia yang berlebihan. Produk akhir pada eksplorasi ini adalah sebuah tas, yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan fesyen dan produk yang ramah lingkungan, jika dilihat pada produk tas bermaterial denim di pasaran tidak terlalu banyak memiliki variasi.

Karya ini bertujuan untuk mengembangkan teknik tradisional dari Indonesia berupa tritik pada bahan tebal dengan motif geometris untuk memenuhi kebutuhan *fashion*, mengeksplorasi bahan kain katun denim yang bersifat *durable* atau tidak gampang sobek sehingga dapat digunakan untuk jangka waktu yang jauh lebih lama, mengimplementasikan teknik tritik dan sulam pada kain denim menjadi produk tas, dan mengembangkan varian produk baru dari penerapan zat warna alami indigofera. Kemudian karya ini juga memiliki manfaat berupa meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk-produk ramah lingkungan menggunakan pewarna alam, menambah daya saing terhadap produk pesaing, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknik tradisional kriya dari Indonesia, membuka kesempatan kepada masyarakat mengetahui produk ramah lingkungan yang memiliki daya pakai, dan menawarkan eksplorasi keterampilan bersifat transferable karena bisa diajarkan kembali kepada masyarakat sehingga menjadi alternatif *life skill*.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode penciptaan *Practice-based research* digunakan dalam karya penciptaan tugas akhir ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti ketertarikan perupa terhadap teknik menghias rekalatar kain bersifat keras dan kaku yang cukup minim ditemukan. *Practice-based research* adalah penyelidikan orisinal yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebagian dilakukan melalui praktik dan hasil dari praktik tersebut (Candy, 2006: 1). Penciptaan dilakukan dengan proses eksplorasi dan mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka.

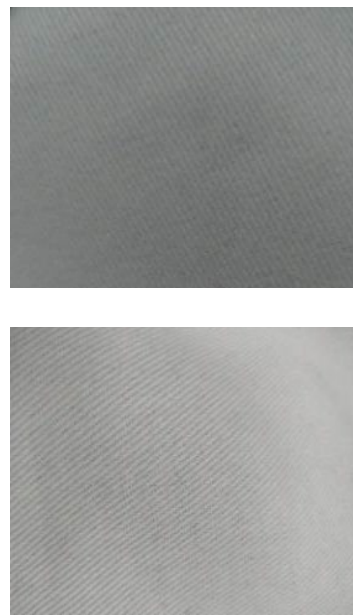
HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk berbentuk sebuah karya seni kriya berupa produk tas bermaterial denim yang telah melalui proses penerapan beberapa teknik yang menjadikannya produk ramah lingkungan. Produk tas denim memiliki 5 model tas yang bervariasi yang bisa digunakan dalam kegiatan kasual sampai semi formal. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik tritik dan sulam yang kemudian melalui proses pewarnaan menggunakan zat pewarna alami dari tanaman *Indigofera* yang sudah berbentuk pasta. Pembuatan karya tugas akhir berupa tas ini memiliki konsep penciptaan yang melingkupi aspek visual, konseptual, dan operasional, studi trend produk sejenis, studi profil pasar dan segmen konsumen, kekuatan dan kelemahan produk pesaing, eksplorasi bahan dan pembuatan contoh produk, analisis dan evaluasi contoh produk, merupakan tahapan pertama dari studi pendahuluan.

Tahapan pertama melakukan observasi produk tas dengan material, hasil motif, dan teknik sejenis untuk dilakukan perbandingan guna memperkuat dari rancangan awal penciptaan karya, dari hasil analisis produk sejenis diperoleh pertimbangan referensi penerapan teknik tritik pada material kain denim menggunakan pola motif geometris. kemudian untuk mengetahui material kain

denim yang tepat digunakan pada karya dilakukan eksplorasi mulai dari bahan, penerapan teknik, dan pola motif.

Eksplorasi pertama yaitu bahan yang digunakan pada karya sehingga jenis bahan apa yang tepat untuk penerapan teknik tritik. Bahan yang dipilih merupakan kain denim yang dibuat menggunakan teknik menenun dengan paralel diagonal atau biasa disebut *Twill Weave* maka dari itu kain katun denim biasa disebut juga kain *twill*. Kain denim dibedakan berupa kepadatan tenunan pada kain.

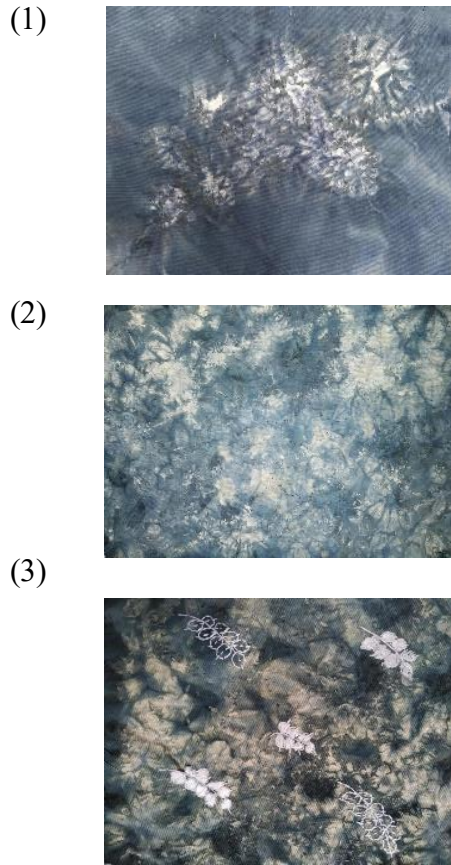


Gambar 1. Eksplorasi Bahan

Perupa memilih menggunakan kain katun denim atau katun twill dengan tekstur yang lebih padat serta ketebalan yang lebih tinggi. Pembuatan tas denim dengan kain yang teksturnya lebih padat dan memiliki ketebalan yang lebih tinggi dirasa cocok digunakan karena produk kriya tas denim ini dirancang sebagai produk yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, kekuatan tenunan yang padat diharapkan dapat memaksimalkan ketahanan produk kriya tas denim.

Eksplorasi pada motif, berupa motif tanaman *Indigofera*, motif geometris, dan motif geometris dilengkapi sulam. Eksplorasi pada motif-motif tersebut guna memilih motif yang akan digunakan pada

karya. Motif dipilih berdasarkan dari hasil akhir motif setelah melalui rangkaian proses mulai dari penerapan teknik sampai pewarnaan.



Gambar 3. Eksplorasi Motif

Pada eksplorasi motif satu (1) menggunakan motif tanaman Indigofera dipilih dengan alasan keinginan untuk menonjolkan sumber dari pewarna alam yang digunakan dalam mewarnai kain. Namun jika dilihat dari hasil eksplorasi diatas, pola motif daun indigofera yang sudah dibuat diatas kain tidak terlalu jelas bentuknya setelah melewati proses tritik dan pewarnaan, hal ini disebabkan karena kain denim memiliki sifat kain yang kaku dan keras, tidak bisa mengikuti tarikan jahitan tritik saat diserut secara sempurna.

Pada eksplorasi motif dua (2) menggunakan motif geometris berupa garis melengkung yang berulang. Jika dilihat pada hasil eksplorasi diatas, setelah kain melewati

proses jahit tritik dan pewarnaan alam memang tidak menghasilkan motif geometris yang berbentuk jelas, melainkan motif abstrak. Motif abstrak yang dihasilkan nampak seperti menggunakan teknik menghias kain katun denim rekalatar yaitu *wash*.

Pada eksplorasi motif tiga (3) menggunakan motif geometris berupa garis melengkung yang berulang sama seperti eksplorasi motif dua (2), dengan menambahkan teknik sulam berupa motif pohon indigofera. Motif sulam tanaman Indigofera dipilih dengan alasan keinginan untuk tetap menonjolkan sumber dari pewarna alam yang digunakan dalam proses mewarnai kain yang didasari oleh keterbatasan pengaplikasian menjadi pola motif tritik diatas kain, maka dialihkan menjadi motif sulaman. Penambahan teknik sulam juga untuk menambah dan memperkuat elemen teknik handmade selain teknik tritik pada penerapan teknik tritik dan pewarna alam pada produk kriya tas denim.

Setelah melakukan beberapa eksplorasi ditemukan adanya faktor yang mempengaruhi dalam proses penerapan teknik yaitu, lebih baik menggunakan pola motif yang besar dan jarak jahitan yang tidak terlalu dekat agar saat proses jahitan jelujur ditarik dapat memberikan ruang untuk setiap pola jahitan bergerak.

a. Tahapan Desain Pengembangan Produk

Pengembangan produk tas denim dengan teknik tritik dan sulam yaitu mengeksplor beberapa bahan yang akan dijadikan material utama. Eksplorasi teknik tritik menggunakan beberapa motif sehingga dapat dipilih untuk dipergunakan sebagai motif dimana teknik tritik akan diterapkan. Kemudian dilakukan analisis dan evaluasi contoh produk. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat sketsa motif beserta ukuran pola jahitan tritik jelujur yang akan diterapkan.

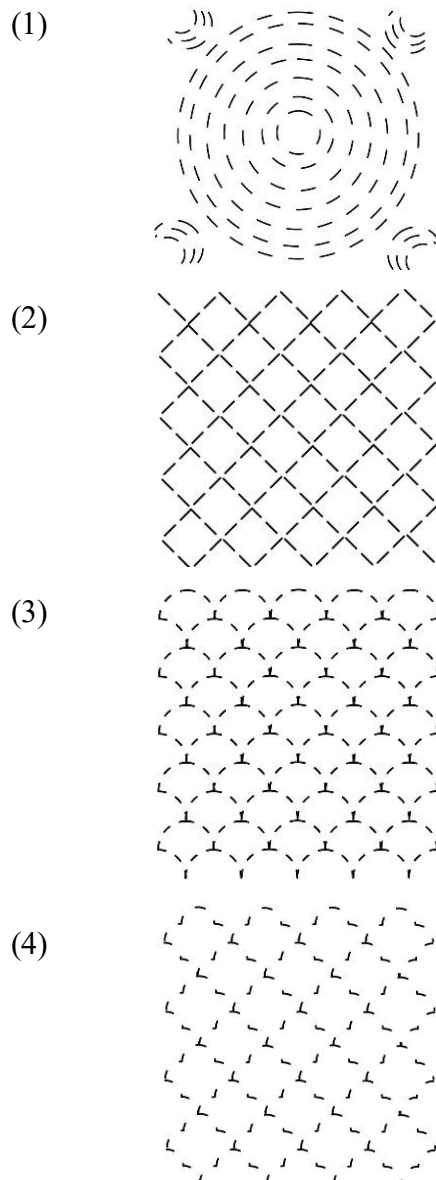
b. Pra Produksi

Tahap utama yang diperlukan pada saat proses praproduksi adalah penentuan motif

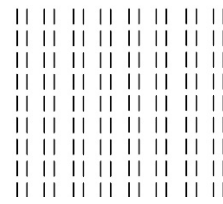
yang akan digunakan. Pemilihan motif berupa motif geometris disertakan dengan ukuran jahitan pada motif serta peletakan motif yang akan diterapkan pada kain. Peletakan motif serta pemilihan motif geometris apa yang dipergunakan mengambil peran penting dalam proses karya dikarenakan menentukan hasil akhir dari motif setelah melalui proses pewarnaan.

B. Produksi

Tahap produksi awal membuat sketsa dengan melakukan pengaturan peletakan motif, dan pola jahitan pada kain dan memotong kain sesuai ukuran yang dibutuhkan.



(5)



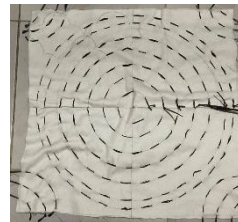
Gambar 4. Sketsa Motif dan Pola Jahitan

Tahapan produksi selanjutnya yaitu penerapan teknik tritik pada kain dengan motif geometris yang sudah tertera.

(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



Gambar 5. Penerapan Teknik Tritik pada Kain

Pola jahitan yang terdapat pada motif (1) memiliki ukuran jahitan 2 cm, jarak jahitan 2 cm, dan jarak antar jahitan 2 cm. Garis lengkung berupa 6 lingkaran yang terdapat pada pola memiliki jarak masing-masing antar lingkaran sebesar 2 cm dan 1 cm pada lingkaran terakhir. Garis setengah lingkaran yang terdapat pada tiap sudut kain memiliki ukuran yang sama. Peletakan garis lengkung berulang secara vertikal menumpuk diatas garis lengkung sebelumnya.

Pola jahitan yang terdapat pada motif (2) memiliki ukuran jahitan 2 cm, jarak jahitan 2 cm, dan jarak antar jahitan 16 cm. Garis lurus berupa garis zig-zag membentuk segitiga yang terdapat pada pola memiliki panjang 8 cm di setiap garisnya. Peletakan garis lurus berulang secara vertikal menumpuk diatas garis lurus sebelumnya.

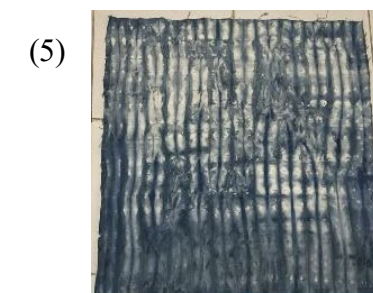
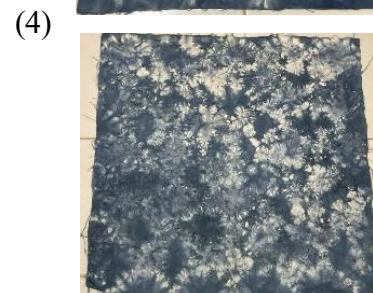
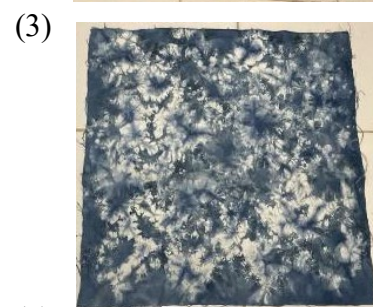
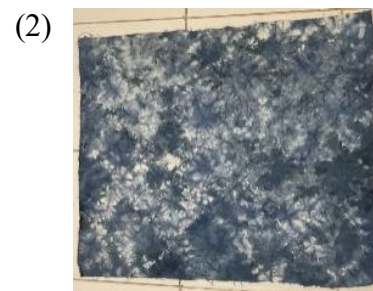
Pola jahitan yang terdapat pada motif (3) memiliki ukuran jahitan 2 cm, jarak jahitan 2 cm, dan jarak antar jahitan 8 cm. Garis lengkung yang terdapat pada pola memiliki diameter 4 cm dan 2 cm. Peletakan garis lengkung berulang secara vertikal menumpuk diatas garis lengkung sebelumnya.

Pola jahitan yang terdapat pada motif (4) memiliki ukuran jahitan 2 cm, jarak jahitan 2 cm, dan jarak antar jahitan 7 cm. Garis lengkung yang terdapat pada pola memiliki diameter 6 cm. Peletakan garis lengkung berulang secara vertikal menumpuk diatas garis lengkung sebelumnya.

Pola jahitan yang terdapat pada motif (5) memiliki ukuran jahitan 2 cm, jarak jahitan 2 cm, dan jarak antar jahitan 2 sampai 3 cm. Garis lurus yang terdapat pada pola memiliki panjang 50 cm. Peletakan garis lurus berulang secara horizontal menumpuk di samping garis lurus sebelumnya.

Tahapan selanjutnya setelah motif pada kain diterapkan teknik tritik , kain jahitan jelujur pada motif diserut kemudian diikat agar saat proses pewarnaan terhindar dari pewarna.

Tahapan selanjutnya adalah proses pewarnaan. Setelah teknik tritik diterapkan dan pola jahitan diserut dan diikat, kemudian akan dicelupkan pada zat pewarna alami yang telah diolah dan dicampurkan beberapa bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan cairan pewarna ini. Setelah melalui proses pewarnaan kain dijemur, ketika kain kering dilakukan pembukaan ikatan benang pada kain.



Gambar 6. Hasil Pewarnaan

c. Produk Hasil Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini dihasilkan sebuah produk tas dari denim menggunakan teknik tritik, sulam, dan zat pewarna alami untuk pelengkap dalam berbusana. Terdiri dari 5 produk: Produk ke 1 berjudul Tritik Denim Medium Hand Bag, Produk ke 2 berjudul Tritik Denim Bucket Bag, ke 3 berjudul Tritik Denim Handbag, ke 4 berjudul Tritik Denim Tote Bag, dan ke 5 berjudul Tritik Denim Shoulder Bag.



(6)



Gambar 7. Hasil Produk berupa Tas

Karya satu (1) berjudul Tritik Denim Medium Handbag berukuran 13 cm x 5 cm x 19 cm. Karya dua (2) berjudul Tritik Denim Bucket Bag berukuran 22 cm x 7 cm x 19 cm. Karya tiga (3) berjudul Tritik Denim Handbag berukuran 27 cm x 5 cm x 13 cm. Karya empat (4) berjudul Tritik Denim Tote Bag berukuran atas 51 cm, bawah 31 cm x 15 cm x 26 cm. Karya lima (5) berjudul Tritik Denim Shoulder Bag berukuran 17.5 cm x 3 cm x 11.5 cm.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis awal dan pengembangan produk dapat disimpulkan :

2. Pengembangan teknik tradisional Indonesia yaitu tritik pada bahan tebal dengan motif geometris untuk memenuhi kebutuhan *fashion*.
3. Mengeksplorasi menghias rekalatar bahan kain katun denim yang bersifat tahan lama.
4. Pengimplementasian teknik tritik dan sulam pada kain denim memberikan karakteristik motif tersendiri.
5. Pengembangan varian produk baru dari penerapan zat pewarna alami indigofera, teknik tritik, dan sulam.

DAFTAR PUSTAKA

Aishwariya, S. (2018). *Belongingness with bags: Antiquity, assortments and maintenance*. Coimbatore (T.N.) India: Avinashilingam University for Women.

- Arjun, Dakuri, Hiranmayee, J., dan Farheen, M. N. Farheen. (2013). *Technology of Industrial Denim Washing: Review*. International Journal of Industrial Engineering & Technology (IJET).
- Astuti, R. T. (2013). *Pengembangan Motif Jumputan Menggunakan Jarum Pentul sebagai Alat Perintang Warna pada Kain Sutra dan Katun*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djumena, Nian S. (1990). *Batik dan Mitra*. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Hestri Wulansari. (2005). *Perancangan Teknik Tritik dengan Penambahan Struktur Tenun sebagai Pelengkap Busana*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Isvan Jaya Purwanto. (2016). *Ekstrasi Kulit Kayu Kalapi (Kalappia celebica Kosterm) sebagai Bahan Pewarna Alami Tekstil*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Joko, Handoyo. (2008). *Batik dan Jumputan*. Penerbit PT Macanan Jaya Cemerlang, Yogyakarta.
- Khan, Md. Khalilur Rahman Khan, dan Jintun, Sayedatunnesa. (2021). *Sustainability Issues of Various Denim Washing Methods*. Bangladesh: Bangladesh University of Business and Technology (BUBT).
- Muzzazinah. (2016). *Biosistematika Jenis-Jenis Indigofera Indonesia Penghasil Pewarna*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nathanael, Devin. (2013). *Eksplorasi Denim dengan Teknik Destruktif*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahadi, Gian Satya. (2018). *Perancangan Informasi Subkultur Denim Enthusiat Pada Celana Jeans Melalui Media Majalah*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Ristiani, Suryawati, dan Sulistyaningsih, Tika. (2016). *Pengembangan Teknik Tritik Jumputan dengan Sistem Lipat Ikat dan Lipat Jelujur*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.
- Riyanto, Arifah A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapmdo.
- Salsabila, Annisa. (2017). *Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana*. Bandung: Universitas Telkom.
- Sefmiwati, S.Sn. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Sainifik*. Padang: Indonesian Institute For Counseling, Education And Therapy.
- Suantara, Dermawati, Oktaviani, Endah, dan Siregar, Yusniar. (2018). *Eksplorasi Teknik Shibori dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia pada Permukaan Kain Sandang*. Bandung : Balai Besar Tekstil.
- Wafi, Anggun Muetia. (2014). *Manfaat Hasil Belajar Aksesoris Milineris Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Aksesoris Dan Milineris Secara Online*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wafiroh, Himmah. (2017). *Interaksi Sosial Wanita Pengrajin Tenun Ikat Troso dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Wiguna, Frans Aditia, dan Permana, Erwin Putera. (2019). *Dinamika Industri Tenun Ikat ATBM Bandar Kidul Kediri Jawa Timur*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Yasir Nawab, Talha Hamdani, Khubab Shaker. (2017). *Structural Textile Design: Interlacing and Interlooping*. Penerbit CRC Press Taylor & Francis Group, Amerika.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Design: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman*. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Zuhdi, B. Muria. (2003). *Perkembangan Konsep Kriya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.